

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BAYI SEHARI-HARI DI KELURAHAN TLOGOMAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

Vilanda Diah Ayu Safitri<sup>1</sup>, Suracmindari<sup>1</sup>, Desy Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Reni Wahyu T<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

[cahyamdf@gmail.com](mailto:cahyamdf@gmail.com)

### Description Of Postpartum Knowledge About Daily Baby Care In Tlogomas Sub-District Dinoyo Puskesmas Working Area in Malang City

**ABSTRACT:** *The lack of knowledge of post partum mothers in carrying out daily baby care can lead to undesirable conditions such as infection and even infant death. The purpose of this research is to find out the description of postpartum mothers' knowledge about daily baby care. This research was conducted on May 17-23, 2019. The research design was quantitative descriptive with a total sampling of 21 respondents. The instrument used was a closed questionnaire used tryout method. Data processing using computer. The results showed the knowledge of postpartum mothers about daily baby care nearly half of the respondents were 10 people (47.62%) with good knowledge. Good postpartum maternal knowledge about baby care will help reduce infant morbidity and mortality*

**Keywords:** *knowledge, puerperium, baby care*

**ABSTRAK:** Pengetahuan ibu nifas yang kurang dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari dapat menyebabkan keadaan yang tidak diinginkan seperti infeksi bahkan kematian bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan pada 17-23 Mei 2019. Desain penelitiannya deskriptif kuantitatif dengan total sampling sebanyak 21 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup metode *tryout* terpakai. Pengolahan data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari hampir separuh responden sebanyak 10 orang (47.62%) dengan pengetahuan baik. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perawatan bayi akan membantu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas bayi.

**Kata kunci :** *pengetahuan, nifas, perawatan bayi*

### PENDAHULUAN

Masa nifas atau *post partum* merupakan masa setelah bayi lahir sampai pulihnya organ kandungan seperti keadaan sebelum hamil sampai 6 minggu. Masa nifas merupakan masa untuk beradaptasi dengan perubahan fisik, psikologis, dan menumbuhkan peran ibu dalam merawat bayinya sehari-hari yang baru lahir (Widyasih dkk,

2012). Bayi baru lahir merupakan individu yang sedang tumbuh dan melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin oleh karena itu perlu dilakukan perawatan dengan tepat. Kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan infeksi bahkan kematian pada bayi (Dewi, 2012).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) hanya turun sedikit dari pencapaian 2007 yaitu dari 34 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 dalam Profil Kesehatan Indonesia (2016) menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Pratiwi (2018) AKB di Kota Malang mencapai 76 bayi. Salah satu wilayah yang menyumbangkan angka kematian bayi adalah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo sebanyak 5 bayi. Kematian pada bayi bisa disebabkan karena prematur, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir), infeksi dan cacat lahir (*birth defect*).

Kasus kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. AKB merupakan salah satu cerminan dari tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Indonesia sendiri telah mengeluarkan kebijakan dalam upaya menurunkan AKB melalui program Indonesia Sehat. Namun pendekatan tersebut belum menjangkau seluruh *stakeholder*, sehingga implementasi dari kebijakan tersebut belum optimal. Keberadaan kasus kematian bayi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantara faktor tersebut adalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang permasalahan kesehatan, rendahnya kesadaran masyarakat memeriksa dan melakukan proses persalinan di pelayanan

kesehatan, pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan bayi sehari-hari masih kurang, kualitas pelayanan kesehatan yang menurun, banyaknya program kesehatan yang belum mencapai target dan sasaran.

Pelayanan kesehatan pada bayi perlu dilaksanakan secara baik dan teratur melalui pencegahan, pemeliharaan, dan perawatan bayi secara menyeluruh sehingga tujuan yang dapat tercapai yaitu meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu faktor agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah pentingnya perawatan bayi sehari-hari yang wajib diketahui oleh ibu setelah melahirkan. Perawatan bayi sehari-hari penting diketahui orang tua sejak bayi dalam kandungan agar tidak canggung dan kaget saat merawat bayinya sesudah melahirkan. Kurang baiknya perawatan bayi baru lahirkan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan infeksi bahkan kematian. Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan bayi sehingga dalam menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine dapat berjalan dengan baik (Saragih, 2010). Hal ini juga sesuai dengan Menteri Kesehatan tentang upaya mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu menurunkan angka kematian bayi salah satunya dengan pemberdayaan keluarga dan masyarakat akan perawatan dan pola asuh yang benar pada bayi (Kemenkes RI, 2015).

Dari uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa perawatan bayi sehari-hari penting diketahui oleh ibu yang memiliki bayi untuk

mengurangi kejadian morbiditas dan mortalitas. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2019 di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang jumlah tafsiran persalinan pada bulan Mei tahun 2019 mencapai 21 orang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi ibu nifas di Kelurahan Tlogomas berjumlah 21 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 21 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei-23 Mei 2019.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Perhitungan uji validitas dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai). Sebagaimana yang dijelaskan Hadi (2000) bahwa dalam metode *tryout* terpakai dimana penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukannya hanya satu kali saja, dalam arti data subyek yang sudah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba (validitas dan reliabilitas) dan sekaligus digunakan sebagai data penelitian. Selanjutnya dari data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan menggunakan program komputerisasi. Standar pengukuran yang

digunakan mengacu pada pendapat Azwar (2011) yang menyatakan suatu item dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 0.433 dengan  $n$  sejumlah 21. Hasil uji coba kuesioner pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari dari jumlah soal sebelumnya 50 ada 23 soal yang valid. Dalam penelitian ini jawaban dari kuesioner akan diberikan skor 1 jika “Benar” dan skor 0 jika jawaban “Salah”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, dikatakan reliabel jika nilai hasil analisis sama dengan atau lebih besar dari 0.6. Hasil dari uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* didapatkan 0.911 dan dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian reliabel. Pengambilan data penelitian dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh kader di Kelurahan Tlogomas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian kategori pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari yang telah dilakukan di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada 17 Mei-23 Mei 2019 dengan responden yang berjumlah 21 orang. Adapun hasil dari penelitian terdapat karakteristik ibu nifas dan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah terkumpul diolah dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu analisis data sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Responden**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-35 tahun	17	80.95
>35 tahun	4	19.05
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dari 21 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang (80.95%) ibu dengan kelompok umur 20 – 35 tahun dan sebanyak 4 orang (19.05%) responden berumur > 35 tahun, sehingga hampir seluruhnya usia responden dalam penelitian ini adalah 20 – 35 tahun.

Menurut Mubarak dkk (2012) umur merupakan ukuran untuk menunjukkan seberapa

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	1	4.76
SMP	3	14.29
SMA	12	57.14
PT	5	23.81
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

lama manusia hidup setiap tahapan kehidupan seseorang dan menggambarkan kematangan fisik, psikis, dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar seseorang. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Biasanya semakin dewasa maka cenderung akan semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya serta semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga seseorang akan dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual yang pada akhirnya dapat membuat keputusan lebih bijaksana dalam bertindak. Ini artinya bahwa umur

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari. Bertambahnya umur seseorang akansenantiasa memberikan kontribusi penting dalam proses kehidupan, termasuk saat kesiapan mereka dianggap cocok untuk hamil, melahirkan, dan untuk merawat bayinya sehari-hari. Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif wanita dan ini merupakan waktu yang tepat untuk hamil, melahirkan, serta siap untuk memiliki anak. Di usia produktif seorang wanita akan lebih mudah untuk menyerap dan mendapatkan informasi dalam hal ini terutama tentang perawatan bayi sehari-hari karena di usia ini wanita sudah siap secara fisik dan psikis. Berdasarkan penelitian ini umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Sumber: data primer, Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang (4.76%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang (14.29%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang (57,14%), dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 5 orang (23.81%), sehingga sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA.

Jenjang pendidikan sangat mempengaruhi terhadap hal untuk memperoleh informasi. Menurut Budiman dan Agus (2013) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan

pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2013) seseorang yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang yang memiliki pendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya, dalam hal ini adalah tentang perawatan bayi sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh penelitian Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik. Berdasarkan penelitian ini tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan perawatan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya

makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Berdasarkan penelitian ini faktor pendidikan terakhir berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Bekerja</b>	8	38.10
<b>Tidak Bekerja</b>	13	61.90
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kelompok responden yang bekerja sebanyak 8 orang (38.10%) dan kelompok responden yang tidak bekerja 13 orang (61.90%), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tidak bekerja.

Pekerjaan merupakan mata pencaharian sehari-hari dari seseorang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan berperan besar terhadap seseorang dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Lestari (2013) mengatakan bahwa status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam melakukan perawatannya sehari-hari dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk merawat

bayinya dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah. Seorang wanita yang tidak bekerja otomatis akan merawat bayinya dalam setiap harinya sendiri secara penuh dan yang mengantarkan bayi ke fasilitas kesehatan adalah ibu sendiri bukan orang lain. Jadi, ibu akan lebih tahu dan memahami tentang perawatan bayi sehari-hari. Masalah ibu bekerja yang baru saja melahirkan adalah ketika akan meninggalkan bayinya untuk bekerja kembali ketika masa cuti telah selesai sementara perawatan bayi sehari-hari merupakan kebutuhan utama bagi bayi. Pada ibu yang bekerja perawatan bayi sehari-hari terhambat intensitas pertemuan antara ibu dan anak yang kurang. Tidak jarang jika ibu bekerja lebih memilih meminta bantuan orang tua atau pengasuh dalam merawat bayinya. Akibatnya bayi lebih sering dirawat orang lain daripada oleh ibunya sendiri. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah tidak bekerja. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih memiliki waktu dalam merawat bayinya sendiri dibandingkan ibu yang bekerja dan otomatis pengetahuan ibu yang tidak bekerja tentang perawatan bayi sehari-hari lebih baik dibandingkan ibu yang bekerja.

**2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang**

Tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

<b>Kategori Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Baik</b>	10	47.62
<b>Cukup</b>	5	23.81
<b>Kurang</b>	6	28.57
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, Mei 2019

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas didapatkan hasil hampir separuh responden berjumlah 10 orang (47.62%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini didukung oleh Fitriani (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Mubarak dkk (2012) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dari faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan bertambahnya umur akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) selain itu juga akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada faktor pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pekerjaan seorang ibu juga

dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal ini tentang perawatan bayi sehari-hari. Berdasarkan penelitian ini faktor umur paling dominan yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Hampir seluruhnya umur ibu nifas di Kelurahan Tlogomas adalah 20-35 tahun. Hal ini dikarenakan umur pada waktu hamil dan melahirkan sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyetakan generasi penerus dapat terjamin. Umur merupakan ukuran untuk menunjukkan seberapa lama manusia hidup setiap tahapan kehidupan seseorang dan menggambarkan kematangan fisik, psikis, dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar seseorang. Ini artinya umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penangkapan informasi dan pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari. Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif wanita yang tepat untuk hamil, melahirkan, serta siap untuk memiliki anak dan merawat anak. Di usia produktif seorang wanita akan lebih mudah untuk menyerap dan mendapatkan informasi tentang perawatan bayi sehari-hari karena di usia ini wanita sudah siap secara fisik dan psikis.

Faktor umur, pendidikan, pekerjaan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan penyerapan pengetahuan. Faktor pendekatan belajar suatu proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan segala

cara atau strategi yang digunakan seseorang dalam menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses mendapat pengetahuan tertentu. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat bayinya. Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu merawat bayinya. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi sehari-hari akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu. Pemahaman ini akan menjadi dasar untuk melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik dan benar tentang perawatan bayi sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi dan pada akhirnya akan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada bayi.

Disamping itu dalam penelitian ini terdapat 5 orang (23.81%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 6 orang (28.57%) memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan bayi sehari-hari. Menurut Penelitian Norlina (2017) kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari disebabkan karena kurangnya pengalaman ibu dan munculnya kekhawatiran dan kecemasan karena belum siap memiliki anak, hal ini disebabkan kurang baiknya adaptasi psikologis ibu masa nifas yang akan berdampak pada kurangnya keterampilan ibu dalam merawat bayinya. Berdasarkan penelitian ini pengetahuan dan kesadaran ibu tentang cara-cara memelihara dan meningkatkan kesehatan

adalah awal dari keberdayaan kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan seorang bayi akan kehilangan perawatan yang optimal. Hal ini dikarenakan pengetahuan berperan besar terhadap seseorang dalam melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan baik untuk dirinya dan bayinya. Ibu dengan pengetahuan yang rendah akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih biasanya akan sangat peduli dalam merawat bayinya sehari-hari. Berdasarkan penelitian ini pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki dalam perawatan bayi sehari-hari. Jika seseorang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi sehari-hari maka tindakan untuk merawat bayinya juga baik. Berdasarkan hal tersebut ibu nifas di Kelurahan Tlogomas yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang tentang perawatan bayi sehari-hari perlu mendapatkan perhatian yang serius khususnya oleh tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan dengan upaya promotif dan preventif. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan KIE, penyuluhan dan pemberian *leaflet* pada ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari. Selain itu hal yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan tentang perawatan bayi sehari-hari adalah dengan memberdayakan ibu untuk mencari informasi sendiri dari android yang dimilikinya ketika di rumah karena sebagian besar

responden memiliki android. Dari informasi yang diperoleh tersebut tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari. Adanya informasi mengenai suatu hal dapat memberikan landasankognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Dengan hal tersebut diharapkan kedepannya ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari dan dapat membantu menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang” dari 21 responden dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik ibu nifas di Kelurahan Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo hampir seluruhnya umur responden dalam penelitian ini antara 20-35 tahun sebanyak 17 orang (80.95%), sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang (57.14%), dan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 13 orang (61.90%)
- b. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di Kelurahan Tlogomas adalah hampir separuh responden sebanyak 10 orang (47.62%) memiliki pengetahuan yang baik.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran pada pihak yang terkait yaitu:

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi sehari-hari dapat dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan khususnya bidan sebagai pemegang peran promotif dalam membantu keberhasilan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan tepat. Bidan diharapkan lebih meningkatkan dalam pemberian KIE, penyuluhan, dan pemberian *leaflet* tentang perawatan bayi sehari-hari.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa lebih dikembangkan lagi terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan visi dan misi prodi Sarjana Terapan Kebidanan Malang yakni menjadi program studi vokasi kebidanan yang berkarakter unggul dalam pemberdayaan perempuan dikeluarga, dan masyarakat. Berdasarkan Visi dan Misi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang maka dalam hal ini yang perlu dilakukan adalah berusaha untuk memberdayakan ibu untuk dapat mencari informasi tentang perawatan bayi sehari-hari dengan menggunakan android yang dimilikinya, karena dengan hal tersebut ibu akan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari.

### c. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Nifas

Meskipun sudah hampir separuh ibu nifas dalam kategori pengetahuan yang baik dalam

perawatan bayi sehari-hari namun masih ada beberapa ibu yang berada dalam kategori cukup dan kurang baik sehingga ibu harus tetap meningkatkan pengetahuannya. Selain itu juga ibu diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi mengenai perawatan bayi sehari-hari untuk menambah pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. 2014. *Handbook for New Mom*. Jogjakarta: Stiletto Book
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. ALFABETA
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boediardjo, S. 2013. *Perawatan Kulit dan Kelamin Sejak Bayi Hingga Remaja*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Budiman & Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, V. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Elfian, M. 2009. *My Baby Panduan Lengkap Merawat Bayi*. Jakarta: Penebar Plus
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan. Ed I*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis, Butir, Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendes RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Lestari, A. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan Paritas Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul Tahun 2013*. Skripsi DIV Prodi Bidan Pendidik STIKES Aisyiah Yogyakarta.
- Marmi dan Rahardjo, K. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mubarak, Wahit Iqbal., dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mufdlilah dkk.2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta
- Murtini, Yuli. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Bayi Sehari-hari di BPM Siyatiningsih Jeruk Sawit Gondangrejo Karanganyar*. KTI. Program Studi Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta
- Muslihatun.2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Norlina, Sri. 2017. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Neonatus di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin Tahun 2016*. Banjarmasin: Vol 1 No.1 (September 2017) hlm 33 ISSN: 2598-0068
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Mega. 2015. *Gambaran Pengetahuan Primigravida tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur*. Skripsi
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwati, W. 2013. *Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang Tahun 2013*.
- Saragih, D. 2010. *Panduan Praktik Keperawatan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*
- Shinta, D. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di BPM Puji Setiani Mojosongo Surakarta*. Stikes Kusuma Husada Surakarta. KTI
- Sulistiyawati, Ari. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
- Wawan dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wicesa, D. 2012. *Buku Cerdas Ibu Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: Human Books Indonesia
- Widyasih dkk. 2012. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitra Maya
- Zakiyyah, Muthmainah, Tutik Ekasari dan Iis Hanifah. 2017. *Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Memandikan Bayi*. J-PENGEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1, No. 1, Mei 2017: Page 29-36 ISSN: 2579-7905